

**PENGARUH MOTIVASI MENGAJAR DAN PROFESIONALISME GURU  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI-AKUNTANSI SISWA**

**THE EFFECT OF TEACHING MOTIVATION AND TEACHER  
PROFESSIONALISM ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ON  
ECONOMIC-ACCOUNTING STUDENTS**

Oleh:

**Muhammad Wildan Mushoffa**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[wildanmush@gmail.com](mailto:wildanmush@gmail.com)

**Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, 2) Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, 3) Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sragen subjek Guru Ekonomi dan Akuntansi SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum analisis data dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedasitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,227 dengan probabilitas sebesar 0,034 dengan pengaruhnya sebesar 14,21%. 2) Terdapat pengaruh positif Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,009 dengan probabilitas sebesar 0,005 dengan pengaruhnya sebesar 23,13%. 3) Terdapat pengaruh positif Motivasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  33,655 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, dengan pengaruhnya sebesar 69,20%.

**Kata kunci: Motivasi Mengajar Guru, Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) The Effect of Teaching Motivation on Student Achievement, 2) The Effect of Teacher Professionalism on Student Achievement, 3) The Effect of Teaching Motivation and Teacher Professionalism together on Student Achievement. This study is an ex-post facto research with a quantitative approach. This research was conducted in SMA and SMK Negeri in Sragen Regency subject to the Economics and Accounting Teachers of SMA and SMK Negeri in Sragen Regency. The data collection technique used was a questionnaire. Prior to data analysis, analysis prerequisite tests were performed, namely*

*normality test, linearity test, heterocedacity test and multicollinearity test. The analysis technique used is simple regression analysis and multiple regression. The results of this study are: 1) There is a positive influence of teacher teaching motivation on student learning achievement with the result of tcount of 2.227 with a probability of 0.034 with an effect of 14.21%. 2) There is a positive influence of Teacher Professionalism on Student Learning Achievement with tcount of 3.009 with a probability of 0.005 with the effect of 23.13%. 3) There is a positive influence on Teacher Teaching Motivation and Teacher Professionalism together on Student Learning Achievement as indicated by the Fcount value of 33.655 with a probability value of 0.000, with the effect of 69.20%.*

**Keywords: Teaching Motivation, Teacher Professionalism, Learning Achievement**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan

proses perkembangan siswa (Slameto, 2003:97).

Suatu proses belajar mengajar akan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien apabila ada interaksi positif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran. Komponen dalam sistem pengajaran antara lain adalah tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2003:77). Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada di dalam sistem bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing komponen belumlah dipandang cukup, sebab masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan. Setiap komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional seluruhnya harus dapat berfungsi sesuai dengan perannya dan memperhatikan seluruh komponen yang terkait.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta percaya diri. Sedangkan

dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Pemenuhan tuntutan tersebut memerlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Seorang siswa diharapkan untuk selalu belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika seorang siswa belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Mata pelajaran ekonomi-akuntansi dalam pendidikan memiliki tujuan khusus yaitu membuat anak didik untuk bisa mendalami serta menguasai tentang ekonomi dan memahami tentang kegiatan ekonomi/perekonomian Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mata

pelajaran ekonomi-akuntansi juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam proses belajarnya dituntut kompetensi dasar guru yang memadai. Mata pelajaran ekonomi-akuntansi mempelajari teori beserta praktek akuntansi dimana setiap proses tahap yang satu dengan yang lain saling terkait sehingga membutuhkan penguasaan teori yang matang dan pelaksanaan praktek yang teliti.

Nasution dalam Silvana (2009:16) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai di setiap

mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar.

Keberhasilan pendidikan di suatu negara ditentukan oleh proses pengajaran di dalam kelas yang berlangsung antara guru dan siswa. Keberhasilan tersebut dapat dinilai dari prestasi belajar siswa setelah memperoleh berbagai materi. Salah satu prestasi belajar yang dapat dinilai dari siswa adalah prestasi belajar akuntansi. Menurut Nana Sudjana (2002: 3), "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu".

Tabel Data Observasi

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>TT</b>	<b>T</b>	<b>Total</b>
SMA N 1 Gondang	XI IPS	34 (26,5 %)	94 (73,5 %)	128
SMA N 1 Sambung macan	XI IPS	46 (34,5 %)	86 (65,5 %)	132
SMA N 1 Tangen	XI IPS	62 (43,5 %)	80 (56,5 %)	142

Keterangan : TT = Tidak Tuntas ; T = Tuntas

Sumber : Dokumen Guru

Observasi awal yang dilakukan pada 3 sekolah yaitu SMA menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar ekonomi-akuntansi masih ada yang belum optimal. Dari setiap kali diadakan ulangan atau tes masih ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang

ditetapkan sebesar 70. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya para guru mengadakan program remedial sampai siswa tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Berikut data ulangan mata pelajaran ekonomi-akuntansi semester gasal tahun ajaran 2018/2019 pada 3 sekolah SMA di Kabupaten Sragen.

Siswa dikatakan belum tuntas jika memperoleh nilai kurang dari 70 menurut standar ketuntasan minimal di masing-masing sekolah dalam penguasaan mata pelajaran ekonomi-akuntansi. Siswa dituntut untuk menguasai materi secara tuntas sesuai standar ketuntasan minimal karena mata pelajaran ekonomi-akuntansi memerlukan penguasaan materi yang menyeluruh dimana setiap tahap suatu proses akuntansi merupakan sistem saling terkait.

Berhasil tidaknya para siswa dalam belajar di sekolah, salah satunya tergantung pada guru. Peran guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan terhadap prestasi belajar siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di tingkat menengah atas merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sudjana dalam Kuntoro (2008:06) guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru memiliki

peranan sebagai pemegang tanggungjawab terhadap pencapaian belajar siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk pintar dalam hal ilmu, tetapi juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam hal kepribadian serta memiliki profesionalitas mengajar yang baik yang mampu memberikan motivasi belajar siswa. Guru yang mempunyai pribadi dan profesionalitas yang baik, diperkirakan akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula.

Menurut Webstar (Kusnandar 2007:49) Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh pendidikan akademis yang intensif. Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam undang-undang Guru dan Dosen

No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Salah satu hal lain yang menjadi masalah dalam pencapaian prestasi belajar bagi siswa adalah motivasi mengajar dari guru untuk mengajar. Motivasi menurut Wlowdkowsky (dalam Sugiharsono, 2013; 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi mengajar guru yang tinggi akan menimbulkan semangat para siswa untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dapat tercermin dengan perhatian yang ditunjukkan siswa pada penjelasan guru. Ketika siswa tidak menunjukkan ketertarikan pada pelajaran dan menggunakan waktu belajar untuk hal lain, berarti motivasi mengajar yang dimiliki guru masih belum optimal.

Dalam proses pembelajaran masalah yang dihadapi oleh pendidik dan anak didik adalah motivasi. Menurut Sardiman (2012:89) terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi bisa timbul dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi yang muncul dari dalam individu akan lebih stabil dan mantap bila dibandingkan dengan motivasi

yang muncul karena pengaruh lingkungan (motivasi dari luar).

Persoalan yang terjadi antara profesionalisme guru dan motivasi mengajar guru ini di dapatkan oleh peneliti dari wawacara singkat dengan beberapa guru ekonomi-akuntansi di beberapa SMA dan SMK Negeri yang ada di kabupaten Sragen. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh beberapa permasalahan yang menuju kepada profesionalisme guru dan motivasi mengajar guru yaitu karena kurangnya guru atau tenaga pengajar yang mengampu mata pelajaran ekonomi-akuntansi di SMA dan SMK Negeri di kabupaten Sragen yang mengakibatkan guru terlalu kelelahan dan kurang berkonsentrasi untuk mengampu banyak kelas. Jika dalam suatu sekolah rata-rata program IPS ada 4 kelas yang ada di kelas 1,2, dan 3. Maka guru yang dibutuhkan minimal ada 4 guru karena masih ada kelas program lintas minat. Akan tetapi, guru ekonomi-akuntansi SMA dan SMK Negeri di kabupaten Sragen setiap sekolah rata-rata hanya ada 2 guru. Menurut salah satu guru di SMA N 1 Gondang Sragen bahwa hanya ada 2 guru pengampu mata pelajaran ekonomi-akuntansi. Persoalan tersebut mengakibatkan profesionalisme guru dan motivasi mengajar guru terganggu. Akibatnya prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal.

Atas dasar tersebut maka penulis ingin mengetahui dan mengaitkan permasalahan tersebut dengan profesionalisme guru dan motivasi mengajar guru. Apakah profesionalisme guru dan motivasi mengajar guru akan mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan asumsi diatas maka penulis dalam penelitian ini menentukan kajian dengan judul “Pengaruh Motivasi Mengajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi Siswa SMA dan SMK Negeri Se-Kabupaten Sragen”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Mengajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi Siswa SMA dan SMK Negeri Se-Kabupaten Sragen” Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian pada saat sekarang serta mengungkapkan data yang telah berlangsung tanpa memanipulasi variabel

lainnya yang tanpa mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian *ex-post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut (Sugiyono, 2014;12).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA dan SMK Negeri di Kabupaten Sragen. Subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran ekonomi-akuntansi dan objek penelitiannya adalah motivasi mengajar guru, profesionalisme guru, dan prestasi belajar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran ekonomi-akuntansi SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sragen yang berjumlah 33 guru. Yang terdiri dari 19 guru SMA dan 14 guru SMK. Penelitian tentang pengaruh motivasi mengajar guru dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi-akuntansi ini merupakan penelitian dengan pendekatan populasi,

sehingga sampel penelitian ini adalah populasi itu sendiri. Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi-akuntansi SMA dan SMK Negeri se-kabupaten Sragen.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai Pengaruh Motivasi Mengajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi Siswa SMA dan SMK Negeri Se-Kabupaten Sragen.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yaitu rata-rata nilai murni ujian akhir semester.

### **Uji Coba Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011: 102). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Membuat kisi-kisi instrumen

Angket yang dipergunakan dalam bentuk angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Penetapan skor instrumen menggunakan skala bertingkat dengan memberikan skor 1 sampai dengan 4 pada setiap pernyataan, dan memiliki 4 pilihan jawaban agar responden menyatakan secara tegas jawabannya. Adapun alternatif jawaban dan *scoring* yang digunakan dalam angket yaitu: Sangat Setuju/Selalu = 4, Setuju/Sering = 3, Tidak Setuju/Jarang = 2, dan Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah = 1.

#### 2. Uji coba instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian instrumen dilakukan di MAN 1 Sleman. Dalam melakukan uji coba instrument menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi product moment



dari Pearson. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian mengenai konsistensi dan kestabilan data. Uji reliabilitas untuk angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus ini digunakan karena angket yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol.

### **Teknik Analisis Data**

#### **a. Deskripsi Data**

Deskripsi data meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, tabel distribusi frekuensi, grafik, dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

#### **b. Uji Prasyarat Analisis**

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

#### **c. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 (ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat). Uji

hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa (hipotesis 1), pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa (hipotesis 2).

Analisis Regresi Ganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3 yaitu pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru secara parsial dan secara simultan atau bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi Siswa SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sragen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data**

#### **a. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi Belajar yang diperoleh berdasarkan data hasil penelitian terdapat 33 guru diperoleh keterangan tentang prestasi belajar siswa sebagai berikut. 8 guru berpendapat bahwa prestasi belajar siswa termasuk ke dalam kriteria tuntas. 25 guru berpendapat bahwa prestasi belajar termasuk ke dalam kriteria belum tuntas.

#### **b. Motivasi Mengajar Guru**

Data variabel Motivasi Mengajar Guru yang diperoleh melalui angket terdiri dari 30 butir pernyataan dengan jumlah responden 33. Ada 4 alternatif jawaban di

mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	72-76	3	9,09%
2	77-81	5	15,15%
3	82-86	8	24,24%
4	87-91	10	30,30%
5	92-96	4	12,12%
6	97-101	3	9,09%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis data variabel Motivasi Mengajar Guru, maka dapat diperoleh skor tertinggi 101 dan skor terendah 72, dengan nilai Mean (M) sebesar 86,6, Median (Me) sebesar 87, Modus (Mo) sebesar 86, dan standar deviasi (SD) sebesar 7,0. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log 33$ , hasilnya adalah 6,0094 dibulatkan menjadi 6. Rentang data  $(101 - 72) = 29$ , sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas interval  $(29/6) = 4,833$  dibulatkan menjadi 5.

Tabel Distribusi Kecenderungan Variabel

No	Interval	F	Persen (%)	Kategori
1	$X \geq 142,5$	2	6,1%	Tinggi
2	$75 \leq X < 55,5$	15	45,5%	Sedang
3	$7,5 \leq X < 75$	13	39,4%	Rendah
4	$X < 7,5$	3	9,1%	Sangat rendah
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa

terdapat kategori tinggi sebesar 2 (6,1%), kategori sedang sebesar 15 (45,5%), kategori rendah sebesar 13 (39,4%), dan kategori sangat rendah sebesar 3 (9,1%).

### c. Profesionalisme Guru

Data variabel Profesionalisme Guru yang diperoleh melalui angket terdiri dari 47 butir pernyataan dengan jumlah responden 33. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru

No	Interval	F	Persen (%)
1	138-145,4	4	12,12%
2	145,5-152,9	3	9,09%
3	153-160,4	7	21,21%
4	160,5-167,9	10	30,30%
5	168-175,4	7	21,21%
6	175,5-182,9	2	6,06%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis data variabel Profesionalisme Guru, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 183 dan skor terendah 138, dengan hasil Mean (M) sebesar 134,8, Median (Me) sebesar 136, Modus (Mo) sebesar 142, dan standar deviasi (SD) sebesar 10,7. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log 33$ , hasilnya adalah 6,0094 dibulatkan menjadi 6. Rentang data  $(183 - 138) = 45$ , sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas interval  $(45/6) = 7,5$ .

Tabel Distribusi Kecenderungan Variabel Profesionalisme Guru

No	Interval	F	Persen (%)	Kategori
1	$X \geq 153$	2	6,1%	Tinggi
2	$117,5 \leq X < 153$	17	51,5%	Sedang
3	$82 \leq X < 117,5$	11	33,3%	Rendah
4	$X < 82$	3	9,1%	Sangat rendah
Total		33	100%	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat kategori tinggi sebesar 2 (16%), kategori sedang sebesar 17 (51,5%), kategori rendah sebesar 11 (33,3%), dan kategori sangat rendah sebesar 3 (9,1%).

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		0,33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.33307379
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0.138
	Negative	0.105
Test Statistic		-0.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.138
		0.116 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual sebesar

0,116 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Tabel Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kondisi	Ket.
X <sub>1</sub> -Y	0,264	2,72	F <sub>h</sub> < F <sub>t</sub>	Linier
X <sub>2</sub> -Y	0,001	2,72	F <sub>h</sub> < F <sub>t</sub>	Linier

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Fhitung masing-masing variabel lebih kecil dari Ftabel dengan taraf signifikansi 5%. Dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Gletser. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Motivasi Mengajar Guru sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Motivasi Mengajar Guru. Nilai signifikansi variabel Profesionalisme Guru sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Profesionalisme Guru.

### d. Uji Multikolinieritas

Tabel Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi Mengajar Guru	0.367	2.727

Professionalism e Guru	0.367	2.727
------------------------	-------	-------

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Nilai Tolerance variabel Motivasi Mengajar dan Profesionalisme Guru sebesar 0,367 lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 2,727 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan data pada variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Dari hasil perhitungan pada aplikasi pengolah data statistik dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Motivasi Mengajar Guru (X1) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,227 dengan probabilitas sebesar 0,034. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_1$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa Motivasi Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Hasil uji t untuk variabel Profesionalisme Guru (X2) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,009 dengan probabilitas sebesar 0,005. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_2$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa Profesionalisme Guru berpengaruh positif terhadap terhadap Prestasi Belajar Siswa.

#### b. Uji F

Dari hasil perhitungan dengan aplikasi pengolah data statistik pada tabel Anova dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  33,655 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara Motivasi Mengajar Guru (X1) dan Profesionalisme Guru (X2), secara bersama – sama terhadap prestasi belajar siswa SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen. Dengan kata lain hipotesis kerja yang diajukan diterima.

#### c. Koefisien Korelasi (r)

Tabel Hasil Uji Pengaruh Pervariabel

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
Motivasi Mengajar	0.774	0.377	0.226
Profesionalisme Guru	0.800	0.481	0.305

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel Motivasi Mengajar Guru (X1 ) terhadap prestasi belajar adalah  $(0,377)^2 \times 100\% = 14,21\%$  dan besarnya kontribusi variable Profesionalisme Guru (X2) adalah sebesar  $(0,481)^2 \times 100\% = 23,13\%$ . Dengan

demikian variabel Motivasi Mengajar Guru memberikan pengaruh lebih kecil terhadap Prestasi Belajar Siswa dibandingkan dengan variabel Profesionalisme Guru terhadap prestasi belajar siswa.

**d. Koefisien Determinasi (R)**

Tabel Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.832 <sup>a</sup>	0.692	0.671	0.34400

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Motivasi Mengajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,692, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1 dan X2 sebesar 69,20%. Jadi besarnya pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa sebesar 69,20%, sedangkan sisanya sebesar 30,80 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)**

Tabel Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Keterangan	X1	X2	Jumlah
Sumbangan Relatif	41,726	58,274	100

(%)	%	%	%
Sumbangan Efektif	28,87	40,32	69,19
(%)	%	%	%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Mengajar Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 41,726% dan Profesionalisme Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 58,274%.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,692, nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah Motivasi Mengajar Guru sebesar 28,87% dan Profesionalisme Guru sebesar 40,32%. Sumbangan Efektif total sebesar 69,19% yang berarti secara bersama-sama variabel Motivasi Mengajar dan Profesionalisme Guru memberikan Sumbangan Efektif sebesar 69,19% terhadap Prestasi Belajar Siswa, sedangkan sebesar 30,81% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Mengajar secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen prestasi belajar

siswa. Besarnya pengaruh motivasi mengajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 28,87%. Hal ini berarti semakin baik Motivasi Mengajar Guru dapat mengakibatkan semakin tingginya Prestasi Belajar siswa di SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen.

## **2. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme Guru secara statistik berpengaruh positif terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 40,32%. Hal ini berarti semakin baik Profesionalisme Guru dapat mengakibatkan semakin tingginya Prestasi Belajar siswa di SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen.

## **3. Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen Prestasi Belajar Siswa. Besar pengaruhnya dapat diketahui pada Tabel Anova dengan hasil bahwa  $F_{hitung}$  33,655 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai

probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara Motivasi Mengajar Guru ( $X_1$ ) dan Profesionalisme Guru ( $X_2$ ), secara bersama – sama terhadap prestasi belajar siswa SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen dengan pengaruhnya sebesar 69,20%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen dengan hasil uji  $t$  untuk variabel Motivasi Mengajar ( $X_1$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,227 dengan probabilitas sebesar 0,034. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_1$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa Motivasi Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen dengan pengaruhnya sebesar 14,21%.
2. Profesionalisme Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA dan SMK Negeri se Kabupaten

Sragen yang ditunjukkan dengan Hasil uji t untuk variabel Profesionalisme Guru (X2) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,009 dengan probabilitas sebesar 0,005. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) maka dengan demikian  $H_2$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa Profesionalisme Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen dengan pengaruhnya sebesar 23,13%.

3. Motivasi Mengajar Guru dan Profesionalisme Guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  33,655 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa Motivasi Mengajar Guru (X1) dan Profesionalisme Guru (X2) secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA dan SMK Negeri se Kabupaten Sragen dengan pengaruhnya sebesar 69,20%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan implikasi tersebut maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk meningkatkan belajarnya sehingga diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat.
2. Diharapkan dapat berkontribusi dalam hal karya pengembangan profesi dan keikutsertaan dalam forum ilmiah yang relevan untuk mendukung tercapainya profesionalisme yang baik sebagai seorang pendidik.
3. Diharapkan agar mengupayakan guru untuk ikut serta dalam pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi selama melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik serta memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.
4. Diharapkan adanya penambahan guru khususnya guru ekonomi-akuntansi, karena kurangnya guru dalam suatu sekolah mempengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar dan prestasi siswa tersebut.
5. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan dan tambahan pedoman yang berguna untuk peneliti selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang

lebih lengkap dan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saiffuddin. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajar, Budiman dan Agus Irianto. (2014). *Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi(Skripsi)*. Pontianak : Universitas Tanjungpura
- Febri Nilasari. (2011). *Pengaruh Kepribadian dan Profesionalitas Guru Ekonomi-Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen(Skripsi)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Luthans, Fred. *Organizational Behavior*. 11thEd.Singapore: McGraw-Hill/Irwin, 2008.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparwoto. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Sudjana, Nana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Fokus Media.
- Winkel. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi